

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masa remaja adalah masa *Golden Era*, dikarenakan masa remaja menjadi acuan bahwa setiap kebiasaan yang dilakukan akan berdampak pada kesehatan setiap individunya. Asupan energi dari berbagai makanan yang dikonsumsi membuat perkembangan fisik dan psikologi remaja sebagai penunjang dari pentingnya mengkonsumsi jajanan sehat di lingkungan sekolah.

Di usia sekolah, anak-anak menghabiskan sebagian besar waktu mereka di lingkungan sekolah, sehingga mereka memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan makanan dari luar rumah. Salah satu cara mereka bisa mendapatkan makanan di luar rumah adalah dengan membeli makanan jajanan yang tersedia secara umum. Makanan jajanan dapat didefinisikan sebagai makanan dan minuman yang disiapkan dan/atau dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan atau tempat-tempat ramai lainnya, dan biasanya langsung dikonsumsi tanpa perlu proses pengolahan atau persiapan tambahan. Karena itu, jajanan kaki lima terkesan merupakan makanan yang murah, mudah, praktis, menarik dan bervariasi (Febriyanto, 2016)

Makanan yang dikonsumsi perlu diperhatikan kelayakannya untuk dimakan agar tidak menimbulkan kerugian seperti penyakit. Terdapat beberapa kriteria makanan yang layak dikonsumsi, diantaranya : Makanan matang sesuai dengan derajat yang dikehendaki, terbebas dari pencemaran yang dihasilkan dari proses produksi, penanganan produk, perubahan fisik dan kimia, hewan

pengerat, serangga, parasit dan kerusakan lainnya yang disebabkan oleh tekanan, terbebas dari mikroorganisme dan patogen penyebab penyakit yang dibawa oleh makanan tersebut (*food borne illness*) (Rivani & Putriningtyas, 2023).

Anak sekolah biasanya membeli makanan jajanan dari para penjual, baik di sekitar maupun di dalam kantin sekolah serta pedagang di sekitar rumah. Kebiasaan konsumsi makanan jajanan pada anak sekolah ini, merupakan salah satu fenomena rumah tangga yang hampir terjadi di seluruh dunia (Nasution et al., 2022). Kebanyakan pelajar memilih makanan yang praktis, cepat dan mudah diperoleh, seperti makanan cepat saji atau jajanan yang tersedia di sekolah atau di sekitar lingkungan mereka (Muzakir et al., 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hafiza (2020), ditemukan bahwa pola makan memiliki pengaruh terhadap status gizi pelajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 14,5% siswa yang memiliki kebiasaan makan yang baik, sedangkan 85,5% siswa memiliki kebiasaan makan yang kurang baik (Muzakir et al., 2023). Dalam jangka pendek, konsumsi makanan yang mengandung zat aditif berlebihan dapat menyebabkan gangguan pencernaan, sakit kepala, kelelahan, dan gangguan konsentrasi

(Lestari, 2020Pires et al., (2021) menyatakan bahwa di negara maju seperti Amerika 3.000 orang meninggal setiap tahunnya akibat foodborne disease. Di Asia khususnya negara maju seperti Cina, diperoleh bahwa lebih dari 250 anak sakit dan 40 orang anak meninggal per tahun akibat terkontaminasi makanan jajanan yang tidak sehat Data di Indonesia berdasarkan hasil survey Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI) didapatkan bahwa 80% anak

sekolah mengonsumsi makanan jajanan di lingkungan sekolah, baik dari penjaja maupun di sekitar kantin sekolah. Frekuensi makanan ringan lebih dari 11 kali perminggu (66%). Berdasarkan hasil pengujian 10.249 sampel Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang di ambil di seluruh indonesia menunjukkan 76,18% sampel memenuhi syarat dan 23,82% sampel yang tidak memenuhi syarat. (BPOM 2021)

Anak-anak cenderung memilih makanan jajanan berdasarkan pengetahuan gizi, sikap, dan keputusan terkait. Perilaku ini terbentuk dari pengetahuan, sikap, dan tindakan mereka terkait pilihan makanan jajanan. Jika pengetahuan, sikap, dan tindakan anak masih kurang memadai, pilihan makanan jajanan bisa menjadi tidak optimal (Romadhon, 2019)

Berdasarkan hasil observasi jajanan sehat yang berada di SMPN 1 Gending Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo, mayoritas sudah memenuhi kriteria sehat dari segi pengelolaan akan tetapi masih ada beberapa makanan yang proses pengelolannya menggunakan 4P (pengawet, penyedap, pemanis, pewarna). jajanan yang sehat harus juga di *support* dengan sarana prasarana yang memadai agar jajanan tersebut tetap higienis. Pengelolaan jajanan sehat sangat penting dilakukan agar makanan tersebut layak dikonsumsi akan tetapi mayoritas para siswa masih belum bisa memilih mana jajanan yang sehat dan kurang sehat untuk dikonsumsi

Salah satu Upaya untuk meningkatkan kemampuan memilih jajanan sehat maka diperlukan sebuah intervensi promosi kesehatan tentang jajanan sehat, hal tersebut merupakan indikator dari Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di

tatanan Sekolah. Promosi Kesehatan tentang jajanan sehat melibatkan upaya untuk memberdayakan individu, kelompok, dan masyarakat agar dapat merawat, meningkatkan, dan menjaga kesehatan mereka dengan meningkatkan pemahaman, motivasi, dan kapabilitas. Ini dilakukan oleh masyarakat sesuai dengan nilai-nilai budaya setempat, sebagaimana diungkapkan oleh Kementerian Kesehatan RI.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh promosi Kesehatan tentang jajanan sehat terhadap pengetahuan pemilihan jajanan sehat siswa SMPN 1 Gending Kabupaten Probolinggo.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh Promosi Kesehatan tentang jajanan sehat terhadap pengetahuan pemilihan jajanan sehat siswa SMPN 1 Gending Kabupaten Probolinggo.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi pengetahuan pemilihan jajanan sehat siswa SMPN 1 Gending Kabupaten Probolinggo, sebelum dilakukan Promosi Kesehatan.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan pemilihan jajanan sehat siswa SMPN 1 Gending Kabupaten Probolinggo, sesudah dilakukan Promosi Kesehatan.
- c. Menganalisis pengaruh Promosi Kesehatan tentang jajanan sehat terhadap pengetahuan siswa SMPN 1 Gending Kabupaten Probolinggo sebelum dan sesudah di lakukan promosi kesehatan.

## **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah pemberian Promosi Kesehatan tentang pemilihan jajanan sehat kepada siswa kelas 8C SMPN 1 Gending dengan di bantu media promosi kesehatan buku saku. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *one group, pre-test* dan *post-test*. Data yang didapat melalui kuisioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas 8C sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Setelah memperoleh data, dilakukan pengolahan dan analisis data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Promosi Kesehatan tentang pemilihan jajanan . Lokasi yang diambil untuk penelitian ini yaitu SMPN 1 Gending Kabupaten Probolinggo Kecamatan Gending.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoristis**

Promosi Kesehatan tentang jajanan sehat dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa SMP dalam pemilihan jajanan sehat di sekolah.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Responden**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan meningkatkan pemahaman kepada responden mengenai pemilihan jajanan sehat .

#### **b. Bagi Tenaga Promosi Kesehatan**

Penelitian berupa jajanan sehat diharapkan membantu praktisi kesehatan dalam memberikan upaya promotif dan preventif guna meningkatkan pengetahuan Siswa SMP terhadap pemilihan jajanan sehat.